

## **Optimalisasi Pembinaan Ngaji Bersama Dalam Hapalan Do'a Harian Dan Bimbingan Baca Tulis Alqur'an Kepada Anak Di Mesjid Al Hidayah Kampung Gandasoli**

**Afif Nurseha<sup>1</sup>, Agnia Artika<sup>2</sup>, Eva Risyanti<sup>3</sup>, Fira Nur Azzahra<sup>4</sup>, Rahayu<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> STAI Riyadhul Jannah, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Eva Risyanti

**E-mail:** [evarisyanti249@gmail.com](mailto:evarisyanti249@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengabdian kepada masyarakat dapat mewujudkan sebuah pengaruh baru di kalangan masyarakat salah satunya di bidang keagamaan, sehingga nantinya akan ada dampak yang ditimbulkan dari diadakannya pengabdian kepada masyarakat tersebut. Seperti halnya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa gandasoli kecamatan tanjungsang kabupaten subang, mahasiswa sebagai agen perubahan dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui program ini. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengabdian kepada masyarakat terhadap kegiatan keagamaan bagi Anak-anak dan masyarakat di Desa gandasoli. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Lapangan (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang Objeknya adalah kampung gandasoli serta Subjeknya adalah Anak-anak dan masyarakat. Dalam Penelitian ini diketahui bahwa dampak pengabdian kepada masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan Bagi Anak-anak dan masyarakat dapat memberikan dampak positif melalui program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa.*

**Kata kunci** - Pengaruh, Ngaji Bersama, Anak-Anak, Dan Masyarakat

### **Abstract**

*Service to society can bring about a new change in society, one of which is in the religious sector, so that later there will be an impact resulting from holding service to society. Just like the Community Service Program service to society which was held in Gandasoli Village, Tanjungsang subdistrict, Subang district, students as agents of change can make a real contribution to society through this service to society program. In this case, the aim is to determine the impact of service to society on religious activities for children and public in Gandasoli Village. This type of research is field research (field research) with a qualitative descriptive approach whose object is Gandasoli Village and the subjects are children and public. In this research, it is known that the impact of service to society in religious activities for children and parents can have a positive impact through the programs that have been implemented by students.*

**Keywords** - Influence Reciting, The Koran Together, Children, And, Public Customs

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat biasanya akan berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah pedesaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah membuat suatu kewajiban bagi setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat adalah, suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan para mahasiswa secara pragmatis, berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral (Al Umar et al. 2021).

Sebagai suatu bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), pengabdian kepada masyarakat sendiri wajib diikuti oleh mahasiswa program strata1 (S1). Bagi mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam lingkungan masyarakat secara langsung dengan menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatisme dan lintas disiplin (Perdana et al. 2013), dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan (Syardihsah 2019). Memperoleh, mentransformasikan pengetahuan, sikap serta keterampilan kepada warga masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan secara pragmatisme melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral (Ilma, Tinta, and Mhullullah 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini sendiri merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan para mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tri dharma Perguruan Tinggi. Seiring dinamika masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun dunia global, maka program pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang, diarahkan pada pola berbasis PEKA (Produktif, Edukatif, Kooperatif, dan Adaptif). Melalui program ini mahasiswa belajar untuk menjadi lebih aktif terlibat langsung dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat secara langsung akan menunjukkan sebuah keterkaitan antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat (Perdana 2013).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, salah satunya adalah kegiatan keagamaan. Yang biasanya dilakukan, contohnya di desa Gandasoli pengajian adalah kegiatan rutin yang di dalamnya Mahasiswa ikut berpartisipasi dan berperan penting dalam hal tersebut untuk membantu pemerintah kabupaten Subang mewujudkan lingkungan yang religius. Namun bukan hal yang mudah bagi mahasiswa untuk menggerakkan hal tersebut, karena tidak sedikit hambatan yang dilalui di era modern ini untuk mewujudkan lingkungan yang religius, salah satunya adalah teknologi, mungkin bagi kalangan orang tua hal ini tidak begitu memberikan pengaruh yang besar, namun hal ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak usia dini yang membuat mereka menjadi sangat sulit melepaskan gadget dari genggamannya, hal tersebut tentu sangat berpengaruh kepada kegiatan-kegiatan positif biasanya dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan tidak mudah mengumpulkan anak-anak dalam waktu yang bersamaan, hal ini jelas pengaruh dari gadget itu sendiri (Sari dan Mitsalia 2016), namun ini merupakan tantangan

mahasiswa untuk menggerakkan kegiatan keagamaan jauh lebih semangat lagi demi mewujudkan lingkungan yang religius.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, mengamati secara langsung kegiatan Ngabers (Ngaji Bersama), serta wawancara dengan tokoh agama yang ada di Desa Gandasoli. Sehingga dihasilkan data yang menggambarkan kegiatan Ngabers (Ngaji Bersama) tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Keadaan Keagamaan Di Kampung Gandasoli**

Secara keadaan, keagamaan di kampung Gandasoli dilihat dari beberapa bidang, salah satunya di bidang keagamaan. Penduduk kampung Gandasoli mayoritas beragama islam. Terdapat 3 kelompok majelis ta'lim di setiap minggunya yang mengadakan pengajian rutin bapak-bapak, ibu-ibu, dan pengajian bulanan desa.

Menurut Ustadz Ade Mujib berpendapat bahwa di kampung Gandasoli ruang lingkup di RW 04 saat ini, di bandingkan tahun sebelumnya ada peningkatan dari segi keagamaan khususnya yang ada di kampung Gandasoli. Penilaian dari para tokoh dari tahun ke tahun ada peningkatan baik dari bidang kerohanian dari bagian berjamaah, awal majunya keagamaan ini di tinjau dari segi shalat berjamaahnya. Contohnya shalat lima waktu kecuali shalat dzuhur dan ashar masih belum bisa diterapkan karena mayoritas masyarakat masih melakukan aktivitas, seperti ada yang bekerja di kantor, di kebun dan lainnya. Untuk kegiatan pengajian rutin, alhamdulillah pengajian rutin bapak-bapak sekarang mulai berjalan. Sedangkan untuk pengajian rutin ibu-ibu sudah berjalan.

Awal mula kegiatan keagamaan di Kampung Gandasoli ini berjalan semenjak kedatangan ustadz Ayub selama 20 tahun dan ustadz Ade Mujib selama 4 tahun, namun sebelumnya mereka datang kegiatan keagamaan ini belum bisa berjalan dengan baik bahkan untuk seorang muazin dan imam jumatun pun sangat kesulitan. Dahulu di Kampung Gandasoli lebih unggul di bidang keseniannya contohnya ruwatan bumi di iringi kesenian jaipong, sisingaan, kuda dan lainnya di bandingkan di bidang keagamaan.

Kemudian keadaan anak-anak disini, ketika belajar mengaji jumlahnya tidak tetap karena anak-anak nya terbagi ke dalam beberapa pengajian, ada yang mengaji ke pesantren dan lainnya. Jumlah anak-anak yang mengaji disini ada 15 orang, adapun semenjak adanya jaringan wifi anak-anak menjadi kurang fokus. Setelah anak menginjak remaja sudah tidak ikut mengaji kembali, karena kesibukan sekolah, dalam hal ini untuk mengajak anak mengaji kembali harus bekerja sama dengan orangtuanya.

### **B. Proker Ngabers (Program Kerja Ngaji Bersama)**

Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di kampung Gandasoli. Kegiatan ngabers tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: pengajian rutin majelis ta'lim ibu-ibu, bapak-bapak dan pengajian anak-anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbeda, disini kami lebih memfokuskan kepada pengajian anak-anak yang dilaksanakan setiap hari pada waktu ba'da maghrib di mesjid Al-Hidayah.

Adapun di dalam pengajian anak-anak terdapat beberapa kegiatan seperti :

1. Membaca doa sebelum belajar
2. Membaca asmaul husna
3. Diajarkan membaca Al-Quran dan Iqro sesuai dengan tingkatannya
4. Diajarkan membaca doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan belajar menulis huruf hijaiyah
5. Membaca doa sesudah belajar
6. Doa tutup

Tujuan dari program Ngabers ini adalah untuk membantu anak-anak di kampung Gandasoli belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Selain itu Mempelajari Al-Quran merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Al-Quran adalah sebagai pedoman hidup yang harus didalami dan dipelajari. Dalam hal ini, menjadi tolak ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Al-Quran yang menjadi acuan utama dalam belajar mengaji di Mushola Al-hidayah ini, sehubungan dengan Al-Quran merupakan pedoman hidup setiap kaum muslimin. Oleh sebab itu, maka pendidikan Al-Quran memang sudah seharusnya diberikan dan diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan sangat besar, kuat, membekas dan lebih mengingat dengan mudah daripada pendidikan yang diberikan setelah dewasa. seperti yang terdapat di dalam hadits yang artinya : *"Didiklah anak anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabi, mencintai keluarga nabi dan membaca Al-Quran"* (HR. Thabrani).

Kampung Gandasoli ini merupakan Kampung dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Maka dari itu, mengaji merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim. Belajar mengaji biasanya dilakukan sejak usia dini, salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mengajar Mengaji yang diikuti oleh anak-anak kampung Gandasoli yang berjumlah kurang lebih 15 orang. Dengan mendekati diri kepada anak-anak, kegiatan mengaji ini dapat terlihat berbeda dari biasanya yang dilakukan, karena diisi dengan materi yang beragam yang dapat membuat anak-anak antusias mengikuti kegiatan mengaji ini.

Sebelumnya, langkah awal dalam memulai kegiatan ini adalah kami kelompok 3 Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STAI Riyadhul Jannah melakukan survei lokasi terlebih dahulu yaitu di mushola yang berdekatan dengan posko Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STAI Riyadhul Jannah, mushola tersebut bernama Mushola Al-Hidayah. Setelah menemukan mushola tersebut, dilanjutkan dengan menemui Ibu guru yang sedang mengajarkan anak-anak tersebut mengaji.

Setelah shalat Maghrib berjamaah, setiap anak mengaji sebanyak satu halaman dan masing-masing kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyimak sambil memperbaiki bacaan dan memperbaiki tajwid dari bacaan Al-Quran yang telah dibaca oleh anak-anak yang sedang mengaji di Mushola Al Hidayah tersebut. Selain kegiatan mengajar dan mengaji ini, setiap hari kamis malam jum'at diisi dengan kegiatan pembacaan surat Yasin bersama masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Mushola Al-Hidayah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari kamis malam Jumat, yang merupakan hari yang baik untuk berdoa dan mendoakan leluhur yang telah meninggal dunia.

**Tabel 1.**  
Kegiatan Ngabers

| No | Hari   | Waktu                             | Kegiatan                   | Kegiatan tambahan                               |
|----|--------|-----------------------------------|----------------------------|---|
| 1. | Senin  | 18.00-19.00                       | Membaca al-qur'an          |   |
| 2. | Selasa | 14.00-16.00<br>dan<br>18.05-19.03 | Menulis huruf hijaiyah     | Mengisi kegiatan keagamaan di MD/DTA Darul Huda |
| 3. | Rabu   | 18.10-19.05                       | Hafalan surat-surat pendek |   |
| 4  | Kamis  | 14.05-16.00<br>dan<br>18.15-19.10 | Tahlil dan Yasin Bersama   | Mengisi kegiatan keagamaan di MD/DTA Darul Huda |
| 5. | Jum'at | 18.00-19.00                       | Membaca surat Al-Kahfi     |   |
| 6. | Sabtu  | 18.06-19.00                       | Hafalan ayat kursi         |   |
| 7. | Minggu | 18.03-19.04                       | Hafalan do'a-do'a harian   |   |

### C. Tahsin Dapat Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Tahsin merupakan program yang mengkaji perbaikan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah Ulumul Qur'an. Adapun yang dikaji dalam program tahsin adalah makhorijul huruf,

sifatul huruf, tajwid dan waqaf. Tahsin bagi seorang pelajar Al-Qur'an adalah program dasar yang harus dipelajari sewaktu dini. Setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri, menurut Sa'dullah Tahsin yang wajib dipelajari oleh setiap penghafal Al-Qur'an atau seseorang yang membaca Al-Qur'an.

Ada 4 macam yang harus dipelajari sebagai berikut (Sa'dullah, 2008).

1. Makhorijul Huruf
2. Sifatul Huruf
3. Tajwid
4. Waqaf (pemberhentian)

#### **D. Hambatan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

##### 1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an adalah sebagai berikut :

###### a. Pembiasaan

Diadakanya pembiasaan seperti sebelum mulai belajar selalu berdo'a terlebih dahulu, dan membaca asmaul husna

###### b. Metode pembelajaran

Menggunakan metode halaqah dan iqra, karena dengan menggunakan metode tersebut anak-anak dapat mengerti dengan apa yang telah dipelajari.

##### 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Terbatasnya waktu
- b. Kepribadian anak yang masih labil
- c. Lingkungan keluarga
- d. Lingkungan masyarakat
- e. Lingkungan teman sebaya dan games

#### **E. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

##### 1. Faktor Internal

Adapun faktor internal di dalamnya di bagi menjadi tiga faktor:

###### a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang dalam keadaan kelelahan.

###### b. Faktor psikologis

Kondisi psikologis berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengontrol kondisi emosionalnya, sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan.

###### c. Faktor intelektual

Kondisi intelektual berkaitan dengan kemampuan anak untuk menangkap materi, mengolah, menyimpan, sehingga mengingat kembali materi untuk digunakan.

##### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor:

###### a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga, anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan suasana di dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

###### b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar Pelajaran, keadaan Gedung, dan metode belajar.

c. Faktor Masyarakat

Adapun faktor masyarakat meliputi: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

**F. Hubungan Antara Pembinaan Ngabers dan Keadaan Keagamaan**

Program kerja Ngabers (Ngaji Bersama) merupakan kegiatan rutin belajar agama secara bersama, program ini memiliki dampak yang berperan penting terhadap keadaan keagamaan anak-anak di desa Gandasoli. Berikut ini adalah beberapa hubungan antara program kerja ngabers dan keadaan keagamaan:

1. Peningkatan pengetahuan agama

Program ngaji bersama memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran agama. Ini dapat meningkatkan pengetahuan agama individu dan anak-anak secara keseluruhan.

2. Penguatan iman dan spiritual

Ketika anak-anak dengan rutin mengikuti program ngaji bersama, individu dapat lebih konsisten dalam praktik keagamaan mereka, yang pada akhirnya dapat memperkuat iman dan kehidupan spiritual mereka di masa yang akan datang.

3. Peningkatan solidaritas

Program ini meningkatkan rasa kebersamaan, dan mendukung penciptaan lingkungan keagamaan yang harmonis yang menjadikan ikatan para anak-anak semakin kuat.

4. Penyebaran nilai-nilai agama

Program ngaji bersama dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak atau generasi muda, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diteruskan dan implementasikan.

5. Respon terhadap tantangan program kerja Ngabers

Program ini juga dapat menjadi wadah untuk membahas dan mencari solusi terhadap tantangan program kerja Ngabers dan spiritual yang dihadapi anak-anak sehingga keagamaan yang ada di kampung Gandasoli dapat lebih relevan dengan kebutuhan kontemporer. Beberapa tantangan dalam pelaksanaan program kerja Ngabers adalah mengajak anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan program kerja Ngabers, menertibkan anak-anak ketika berlangsungnya kegiatan program kerja Ngabers, dan bagaimana caranya supaya anak-anak tetap melaksanakan kebiasaan mengaji sampai mereka beranjak remaja.

Dengan demikian, program kerja NGABERS (Ngaji Bersama) merupakan kegiatan rutin belajar agama secara bersama, yang berperan penting dalam membentuk dan memperkuat keadaan keagamaan di lingkungan masyarakat terutama anak-anak di kampung Gandasoli. Program kerja Ngabers memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperdalam pemahaman agama, meningkatkan pengetahuan individu dan anak-anak secara keseluruhan. Hubungan antara program kerja Ngabers dan keadaan keagamaan adalah penguatan iman dan spiritual, solidaritas, penyebaran nilai-nilai agama, dan respon terhadap tantangan program kerja Ngabers dan spiritual. Program kerja Ngabers dapat membahas dan mencari solusi terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak.



**Gambar 1.**

Pengajian rutin anak-anak di MT Al-Hidayah

## **KESIMPULAN**

Di kampung Gandasoli, perkembangan keagamaan terutama yang terjadi di kalangan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Ada tiga kelompok majelis ta'lim yang secara rutin mengadakan pengajian untuk bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak. Meskipun ada kemajuan dalam kegiatan keagamaan, pelaksanaan shalat berjamaah masih terhambat oleh kesibukan kerja masyarakat. Kehadiran Ustadz Ayub dan Ustadz Ade Mujib menjadi cikal bakal perubahan positif dalam aktivitas keagamaan di kampung Gandasoli.

Kegiatan pembelajaran mengaji untuk anak-anak yang diorganisir oleh mahasiswa, dilaksanakan di Mushola Al-Hidayah setelah shalat Magrib. Dalam program ini, anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhorijul huruf yang benar, serta diajak berdo'a dan membaca asmaul husna. Di kampung ini, pendidikan Al-Qur'an sangat penting diterapkan sejak dini, dengan harapan agar anak-anak menganggapnya sebagai kewajiban yang berlanjut sampai usia remaja. Saat ini, sekitar 15 orang anak ikut serta dalam kegiatan pengajian tersebut.

Selain pengajaran Al-Qur'an, masyarakat juga melaksanakan pembacaan surat yasin bersama setiap malam Jumat sebagai bentuk do'a untuk leluhur yang telah meninggal dunia. Adapun hambatan dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an ada 2 faktor yaitu faktor pendukung meliputi pembiasaan dan metode pembelajaran, serta faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu, kepribadian anak yang masih labil, lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan teman sebaya dan game. Selain itu adapula faktor penyebab kesulitan baca tulis al-qur'an terdapat 2 faktor yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis, psikologis, dan intelektual, serta faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

Program Ngabers (Ngaji Bersama) tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak-anak, tetapi juga dapat memperkuat keimanan dan spiritual mereka, serta membangun rasa solidaritas antar sesama. Meskipun ada tantangan terkait partisipasi, ngabers dapat berfungsi untuk mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi, menciptakan solusi, dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian program kerja Ngabers berperan penting dalam membentuk karakter keagamaan anak-anak di kampung Gandasoli.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan jurnal penelitian ini diantaranya yaitu Bapak Dosen Pembimbing, Anak-anak Desa Gandasoli, Tokoh Agama dan Masyarakat Desa Gandasoli, serta rekan-rekan Mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citra Hafitasari<sup>1</sup>, S. P. (2023). Dampak Kegiatan Keagamaan Bagi Anak-AnakDanOrangTua Demi MewujudkanLingkunganYangReligius di Desa Cijurey. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 - 6.
- Dikominfotik, A. (2022, December 08). *TIPS MEMILIH TEMPAT TINGGAL BAGI MAHASISWA YANG MELAKSANAKAN KKN*. Retrieved from diskominfotik: <https://diskominfotik.blitarkota.go.id/detailpost/kembangkan-umkm-fitrin-catering-mahasiswa-kknt-upn-jatim-bantu-daftarkan-e-katalog>
- Fazalani, R., Tabroni, I., Syafruddin, S., Hamirul, H., Diana, E., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 595-604.
- Saputri, W. I. (2022, Juli 27). *KKN Mengaji, Mengajar Al-Qur'an Sembari Belajar Bacaan Doa Sehari-hari oleh Tim KKN UM 2022*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/wahyuindahsaputri1159/62e0843708a8b57c7400b262/kkn-mengaji-mengajar-al-qur-an-sembari-belajar-bacaan-doa-sehari-hari-oleh-tim-kkn-um-2022>
- Wulandari, Y. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).